

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
MELALUI NILAI-NILAI TARIAN JARAN BODHAG DI SDN KANIGARAN 6
KOTA PROBOLINGGO**

Nur Aulia Wijaya¹, Ludfi Arya Wardana², Faridahtul Jannah³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Panca Marga

¹aualilibe@gmail.com, ²ludfiaryawardana@upm.ac.id, ³faridahtul@upm.ac.id

ABSTRACT

This study describes the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through the jaran bodhag dance at SDN Kanigaran 6 Probolinggo City. The focus of this study includes the implementation of activities, activity achievements, and supporting and inhibiting factors in the implementation of the P5 project. The background of the study is based on the importance of strengthening and preserving local culture through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) activities, in line with the demands of the Merdeka Curriculum which emphasizes the Pancasila dimension. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive research type, which in this study describes how the process of implementing P5 activities starts from planning, implementation, to evaluation. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of P5 through the values of the jaran bodhag dance makes a significant contribution to the development of competencies, the formation of talents and potential of students in introducing local culture, expanding cultural history insights, and strengthening Pancasila values according to the specified dimensions. The conclusion of this study is that the implementation of P5 activities through the values of the Jaran Bodhag dance at SDN Kanigaran 6, Probolinggo City, has a positive impact on students, this is proven by the fact that this culture-based learning process can instill and develop students' character in accordance with the dimensions of the Pancasila student profile, and increase awareness of the importance of preserving cultural heritage as part of the nation's identity.

Keywords: *lokal culture, implementation, jaran bodhag dance, P5*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tarian jaran bodhag di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo. Fokus penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan, capaian kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proyek P5. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya penguatan dan pelestarian budaya lokal melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sejalan dengan

tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan dimensi pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mana dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan implementasi P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui nilai-nilai tarian jaran bodhag memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi, pembentukan bakat dan potensi peserta didik dalam mengenalkan budaya lokal, memperluas wawasan sejarah budaya, serta memperkuat nilai-nilai pancasila sesuai dengan dimensi yang ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini yakni kegiatan implementasi P5 melalui nilai-nilai tarian jaran bodhag di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo, memberikan dampak positif terhadap peserta didik, hal ini terbukti bahwa proses pembelajaran berbasis budaya ini dapat menanamkan, mengembangkan karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

Kata Kunci: budaya lokal, implementasi, tarian jaran bodhag, P5

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter bangsa dan tidak lepas akan kurikulum. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar di masa depan mereka mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan banyaknya berita atau informasi yang beredar mengenai sikap yang kurang pantas dilakukan oleh peserta didik. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang

tepat untuk mendapatkan hak pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang memiliki tujuan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”, Sehingga peran lembaga pendidikan sangatlah penting dalam memberikan wawasan yang dapat meningkatkan karakteristik baik bagi peserta didik.

Berdasarkan dari Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Untuk mencapai suatu keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila, terdapat 6 dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu, a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b)Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan

Bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022). Point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter yang perlu dituangkan pada saat proses pembelajaran. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat melalui pembiasaan sekolah, pembelajaran intelektual dan ekstrakurikuler.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini difokuskan dalam karakteristik peserta didik yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari dan berupa suatu proyek. Proyek pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara formal, terstruktur dan interaktif. Sehingga implementasi nilai-nilai pancasila terkaji secara menarik, diharapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat membentuk karakteristik dan kepribadian baik di dalam diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Penguatan nilai-nilai pancasila dapat diupayakan dengan berbagai hal salah satunya melalui budaya sekolah yang berbasiskan budaya lokal. Budaya lokal sendiri menurut (Tjahyadi et al., 2019), yakni semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam satu kelompok

masyarakat di lokasi tertentu sehingga budaya lokal tersebut akan tumbuh dan mengalami perkembangan dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama, seperti halnya cerita rakyat, lagu daerah, tarian, dan adat istiadat.

Derasnya arus globalisasi dan mudahnya budaya luar masuk ke Negara Indonesia, dikhawatirkannya budaya bangsa perlahan lahan akan terkikis sedikit demi sedikit. Lembaga pendidikan adalah salah satu solusi utama untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang kuat sejak dini, dengan tujuan nilai budaya bangsa Indonesia tetap terjaga. Hal ini sangat penting bagi lembaga pendidikan dimana budaya lokal di integrasikan kedalam bentuk pembelajaran. Dengan mengintegrasikan budaya lokal kedalam pembelajaran peserta didik dapat memahami apa saja budaya lokal yang ada di sekitar kita, nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya dan memiliki karakteristik cinta akan budaya lokal didalam dirinya.

Upaya dalam mengembangkan karakteristik di dalam diri peserta didik yaitu dengan cara memberikan dan menerapkan contoh budaya yang baik di dalam sekolah. Salah satunya di

SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo yang menerapkan kurikulum merdeka atau sering disebut P5 dengan mengangkat tema “Penguatan Dan Pelestarian Seni Budaya Lokal” berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Midyantor Ama. Pd. Selaku Guru di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa masih ada kelompok peserta didik yang belum mengerti bahkan tidak mengetahui budaya kesenian yang berada di tempat tinggalnya sendiri yaitu Kota Probolinggo, sehingga hal ini lah yang menjadi alasan sekolah mengapa mengangkat kegiatan P5 dengan tema “Penguatan Dan Pelestarian Seni Budaya Lokal”. Dengan penentuan tema sehingga sekolah membentuk kelompok dan membuat karya seni tarian jaran bodhag, sesuai dengan kesenian budaya lokal Kota Probolinggo.

Pengertian Kesenian “*Jaran Bodhag*”, dalam terminologi bahasa Jawa, “*jaran*” berarti kuda, sedangkan kata “*bodhag*” berarti bakul atau tudung nasi. Terdapat simbolik yang berada di dalam tarian jaran bodhag yaitu (1) pernak-pernik yang digunakan merupakan simbolik dari masyarakat pesisir utara yang terdapat berbagai suku-suku etnis

masyarakat yang tinggal di Kota Probolinggo, (2) warna merah melambangkan mengenai keberanian masyarakat pesisir utara, (3) warna hitam melambangkan kejujuran dan rendah hati masyarakat pesisir utara. Tarian jaran bodhag ini memiliki ciri khas dan keunikan yakni : (1) Penggunaan kuda tiruan yang menyerupai kuda aslinya, (2) gerakan yang lincah dan energik, (3) penggunaan kostum tarian yang gemerlap, (4) memiliki makna & simbol, (5) diiringi dengan musik gamelan. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Terbatasnya pengetahuan mengenai kesenian budaya lokal Kota Probolinggo terlihat pada awal observasi, banyaknya peserta didik yang masih membahas dan menyukai kebudayaan barat misalnya lagu dance kpopers. Kemudian mereka sering bermain kartu yang bergambarkan artis-artis yang berasal dari luar negeri.

Pentingnya penelitian ini yakni untuk mengenalkan, mengajarkan dan melestarikan budaya lokal Kota Probolinggo melalui lembaga Pendidikan. Dengan menerapkan P5 melalui nilai-nilai tarian jaran bodhag,

diharapkan peserta didik dapat berkolaborasi, menuangkan ide kreativitas dan mencintai produk budaya lokal Kota Probolinggo. Pelestarian jaran bodhag ini dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta didik, terutama dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo dengan harapan kegiatan implementasi P5 ini dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya.

Tarian Jaran Bodhag tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi mengandung berbagai nilai penting yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat. Nilai tersebut meliputi:

1. Nilai Pelestarian Budaya (Kognitif)

Tarian Jaran Bodhag berperan sebagai media untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal. Dalam konteks pembelajaran, nilai ini termasuk dalam ranah kognitif karena memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sejarah, makna, dan filosofi budaya leluhur. Melalui pembelajaran tarian ini, generasi muda dapat mengenali dan menghargai warisan budaya mereka,

sehingga tidak tergerus oleh arus modernisasi.

2. Nilai Pengembangan Kreativitas (Psikomotorik)

Proses pembelajaran Tarian Jaran Bodhag mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui gerak tubuh dan ekspresi seni. Tarian ini melatih keterampilan motorik, koordinasi, serta mendukung kesehatan fisik karena gerakannya yang dinamis. Selain itu, penari diajak untuk berinovasi dalam aspek gerakan, kostum, hingga penampilan panggung. Hal ini menjadikan tarian ini sebagai sarana pengembangan kemampuan psikomotorik dan ekspresi diri secara optimal.

3. Nilai Sosial (Afektif)

Tarian Jaran Bodhag juga mengandung nilai sosial yang kuat, seperti kerja sama, disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi. Dalam latihan dan pementasan, penari belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan menjaga kekompakan. Nilai-nilai ini termasuk dalam ranah afektif, karena mendorong peserta didik untuk menumbuhkan sikap positif terhadap budaya lokal. Tarian ini juga menjadi simbol eksistensi budaya Kota

Probolinggo yang unik dan khas, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Dengan demikian, pembelajaran jaran bodhag tidak hanya berfokus pada aspek seni, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tampilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tarian jaran bodhag diangkat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya di Indonesia. Melalui pertunjukan ini, peserta didik diajak berkolaborasi dalam menampilkan seni tradisional, sehingga dapat memperkuat identitas budaya khususnya Kota Probolinggo. Sehingga hubungan antara P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan jaran bodhag terletak pada upaya untuk melestarikan budaya lokal serta memperkuat nilai-nilai Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, dan kebhinekaan global. Dalam P5, peserta didik diajak untuk mengenal dan menampilkan kesenian tradisional, seperti jaran bodhag, yang

merupakan warisan budaya khas Probolinggo. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang seni tetapi juga memahami makna simbolik dari jaran bodhag sebagai ekspresi budaya masyarakat Kota Probolinggo yang penuh kreativitas dan solidaritas serta mengajak generasi muda untuk lebih mencintai dan melestarikan tradisi budaya mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Wijayanti, 2024) yang berjudul “Penerapan P5 (Proyek penguatan proyek penguatan profil pelajar pancasila) Mata Pembelajaran Seni Tari dalam SBDP Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatilawang”. Serta (Ali et al., 2022) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal Di SD Jagalan 1 Kota Kediri” yang menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui nilai-nilai budaya membawa dampak positif dan memiliki manfaat yang baik dalam pembelajaran maupun kakarakteristik peserta didik. Berdasarkan pentingnya pengetahuan mengenai budaya lokal, maka peneliti tertarik

melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Nilai-Nilai Tarian Jaran Bodhag di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo”**.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif fokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena sosial yang telah terjadi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Ruhansih, 2017) Penelitian deskriptif kualitatif sama halnya dengan bimbingan dan konseling sehingga dapat diartikan penelitian deskriptif merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan konseling di sekolah untuk eksplorasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo dengan fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui nilai tarian Jaran Bodhag. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan tiga poin utama:

1. Implementasi P5

Kegiatan P5 dilakukan melalui perencanaan matang yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Tema yang diangkat adalah Pelestarian Budaya Lokal, dengan fokus pada tarian Jaran Bodhag. Perencanaan tahap awal dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator yang mengkoordinasikan kegiatan termasuk penyusunan tema, tujuan, target, dimensi, dan penyusunan materi hingga pembentukan kelompok. Proses terdiri atas tiga tahap: pengenalan (sosialisasi & asesmen), kontekstual (pembuatan properti & latihan tari), dan aksi (pementasan & evaluasi). Kegiatan ini mendorong siswa memahami budaya lokal sekaligus membentuk karakter sesuai dimensi Pancasila, seperti gotong royong, berkebhinekaan global, dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

2. Capaian Implementasi

Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap, seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan cinta terhadap budaya lokal. Mereka juga mampu mengekspresikan diri melalui karya seni dan menampilkan tarian Jaran Bodhag dengan baik. Secara umum, kegiatan P5 ini berhasil memperkuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung keberhasilan proyek yaitu, dengan adanya ketersediaan narasumber/pelatih tari, keterlibatan orang tua, dan antusiasme siswa. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu latihan dan fasilitas (kostum, properti, sarana pendukung). Solusi dilakukan melalui kreativitas seperti pemanfaatan bahan daur ulang dan latihan di luar jam pelajaran. Penerapan P5 berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan menyenangkan. Proyek ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta meningkatkan karakter siswa dalam bentuk nyata. Selain itu, penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran memperkuat identitas siswa terhadap warisan

budaya mereka. Kehadiran guru berkompeten, dukungan orang tua, serta semangat siswa menjadi faktor utama keberhasilan. Meski terdapat hambatan teknis, guru mampu mengatasi dengan pendekatan kreatif, membuktikan bahwa P5 dapat diadaptasi dan dijalankan di berbagai kondisi sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Nilai-nilai Tarian Jaran Bodhag di SDN Kanigaran 6 Kota Probolinggo. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan P5 ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi dan pembentukan potensi peserta didik dalam mengenalkan budaya lokal, memperluas wawasan sejarah budaya, serta memperkuat nilai pancasila sesuai dimensinya.

Perencanaan kegiatan P5 di SDN Kanigaran 6 disusun secara sistematis agar berlangsung dengan maksimal dimulai dari pembentukan tim fasilitator, pembuatan modul, menentukan tema, dimensi, alur dan alokasi waktu kegiatan. Hal ini dilakukan agar tujuan yang telah

ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Tema yang dipilih oleh SDN Kanigaran 6 dalam kegiatan P5 kali ini yakni kearifan lokal, serta pemilihan topik yang dibahas yaitu penampilan tari jaran bodhag. Tari jaran bodhag merupakan kesenian budaya lokal Kota Probolinggo yang harus tetap dilestarikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menegaskan bahwa tema kearifan lokal dipilih karena kearifan lokal sangat penting dan berdampak positif yang harus dilestarikan dalam suatu masyarakat terutama dimasa sekarang.

Capaian kegiatan yang didapat setelah pelaksanaan P5 mencakup peningkatan pengetahuan mengenai budaya lokal khususnya tari jaran bodhag, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh beberapa faktor antara lain antusias peserta didik, dukungan orang tua serta keterlibatan narasumber dan pelatih tari. Namun hal ini tidak lepas dari beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, sarpras, waktu latihan yang terbatas dan kesulitan peserta didik dalam menghafal dan memperagakan gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Yuyun Faris Daniati, E. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Ali, K., Rachman, C. R., Anjani, N., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1018–1025. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/index>
- Denaya Mehra Syaharani, & Achmad Fathoni. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfa, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fitrah, H., Suyanto, S., Sugiharsono, S., & Hasanah, E. (2020). *Developing a School Culture through Malamang Culture in Indonesia*. 8(12), 6667–6675. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081231>
- Hasanah, U., Wardana, L. A., & Amrullahc, H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Dan Wawasan Pancasila Dalam Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 119–124.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2>

- 13098
Nurindah. (2024). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 7, Number 1, 2023 pp. 1-7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putra, S. F., & Wijayanti, O. (2024). Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Mata Pelajaran Seni Tari Dalam Sbdp Kurikulum Merdeka Di Sekolah *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16930%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/16930/7218>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Silviana, I., Wardana, L. A., Jannah, F., & Marga, U. P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Materi Ragam Kearifan Lokal yang Ada Di Indonesia Kelas IV SD Namira Kraksaan. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2706–2720. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9775/6692>
- Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2019). Kajian Budaya Lokal. In *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*.
- Wardana, L. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1–7. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/66>